



Pengaruh Komunitas Belajar terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Betty Nurcahyani Sulong¹, Ni Kadek Aris Rahmadani²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: bettynurcahyani@students.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-03	The pedagogical competence of early childhood education (ECE) teachers is a key factor in the success of the learning process for young children. Some teachers still face challenges in developing their pedagogical competencies. The aim of this study is to explore the impact of learning communities on the enhancement of pedagogical competence among ECE teachers. Utilizing a quantitative approach, this research involved teachers participating in the Dahlia Keren Learning Community. Data analysis was conducted using SPSS 26.0, which included validity, reliability, normality, linearity tests, and linear regression analysis. The results indicate that the t-value (6,537) exceeds the t-table value (1,771) with a significance level of $0,000 < 0,05$, indicating a significant influence between the learning community and the pedagogical competence of teachers. The regression coefficient of 1,050 suggests that the improvement in pedagogical competence is positively influenced by the involvement of teachers in the learning community. These findings underscore the importance of learning communities as a means to support the pedagogical development of ECE teachers. By collaborating and sharing knowledge, teachers can enrich their teaching practices, ultimately leading to a positive impact on the quality of children's education. This study recommends strengthening learning communities as a strategy to enhance the pedagogical competence of ECE teachers.
Keywords: <i>Learning Community;</i> <i>Pedagogical Competence;</i> <i>Early Childhood</i> <i>Education Teacher.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-03	Kompetensi pedagogik guru PAUD merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini. Beberapa guru masih menghadapi kendala dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Tujuan dari penelitian, mengeksplorasi pengaruh komunitas belajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan guru yang berpartisipasi pada Komunitas Belajar Dahlia Keren. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 26.0, termasuk uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (6,537) melebihi nilai t_{tabel} sebesar (1,771) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara komunitas belajar dan kompetensi pedagogik guru. Koefisien regresi 1,050 mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik secara positif karena adanya kontribusi dari keterlibatan para guru pada komunitas belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya komunitas belajar sebagai sarana mendukung pengembangan pedagogik guru PAUD. Dengan berkolaborasi dan berbagi pengetahuan, guru dapat memperkaya praktek mengajar mereka yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan komunitas belajar sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD.
Kata kunci: <i>Komunitas Belajar;</i> <i>Kompetensi Pedagogik;</i> <i>Guru PAUD.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional mengakui Pendidikan Anak Usia Dini sebagai bagian integral. Sistem Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya pendidikan dini sebagai upaya untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan formal. Pentingnya Pendidikan anak usia dini juga tercermin dalam tujuan pendidikan nasional yang lebih luas, yaitu menciptakan generasi muda yang cerdas, kreatif,

dan berkarakter. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas di usia dini, nantinya dapat membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan individu di masa depan. Oleh karena itu, perhatian terhadap kualitas pendidikan di tingkat PAUD menjadi sangat penting.

Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses tersebut. Salah satu elemen kunci dalam menentukan tingkat mutu pendidikan

adalah keberadaan guru yang memahami betul karakteristik perkembangan anak. Di sekolah, guru merupakan salah satu elemen yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Guru memegang peranan yang sangat krusial dalam kesuksesan pendidikan, termasuk dalam pendidikan anak usia dini. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memfasilitasi anak selama proses pembelajaran. Namun, pendidikan yang berkualitas sangat tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru yang mengajarnya. Kompetensi guru meliputi berbagai kemampuan yang diperlukan oleh seorang pendidik agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif. Kompetensi ini meliputi sejumlah aspek, mulai dari kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran), kompetensi profesional (penguasaan materi pembelajaran), kompetensi kepribadian (karakter dan integritas pribadi), hingga kompetensi sosial (kemampuan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat). Seorang guru yang memiliki kompetensi yang tinggi akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, menarik, dan memberikan dampak positif pada perkembangan anak.

Namun, kualitas guru di Indonesia masih terbilang rendah, hal ini dapat dilihat dari aspek kompetensi dan kualifikasi pendidikan guru. Berdasarkan data, perkiraan 912.505 dari 2.600.000an tenaga pengajar di Indonesia belum memenuhi standar yang cukup untuk menjalankan peran mereka sebagai pendidik (Wijaya et al., 2023). Kompetensi guru khususnya dalam aspek pedagogik menjadi fokus utama karena banyak pendidik yang masih kesulitan dalam menyusun, melaksanakan, dan menilai proses belajar secara efektif. Minimnya kompetensi pedagogik ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa profesionalisme pendidik di Indonesia dalam proses pengajaran tergolong rendah (Hoesny & Darmayanti, 2021), dan kompetensi pedagogik guru PAUD juga masih berada pada tingkat yang memprihatinkan (Rahayu & Muhtar, 2022). Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kualitas kemampuan pedagogik di antara para guru. Beberapa guru mungkin telah menguasai keterampilan pedagogik dengan secara optimal, sedangkan yang lainnya masih perlu mengembangkan kemampuan dan wawasan yang dimiliki (Isrokatun et al., 2022). Kemampuan pedagogik yang baik pada guru akan berkontribusi pada peningkatan

pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, mendorong semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar, serta meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan demikian, sangat esensial bagi seorang pendidik untuk menguasai kompetensi pedagogik yang memadai agar dapat menjalankan proses pembelajaran secara efektif.

Di masa yang semakin berkembang ini, berbagai inovasi dalam pendidikan terus muncul salah satunya adalah pemanfaatan komunitas belajar sebagai alat untuk meningkatkan profesionalisme guru (Azima Dimiyati, 2019). Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, dilakukannya komunitas belajar yang merupakan kerjasama antar guru secara terencana dan berkelanjutan (Ferayanti et al., 2023). Komunitas belajar terdiri dari tiga jenis yaitu komunitas belajar intra sekolah yang melibatkan guru-guru di satu sekolah, komunitas belajar antar sekolah yang mencakup pendidik dari berbagai lembaga sekolah, dan jaringan yang dibentuk melalui PMM (Ferayanti et al., 2023). Komunitas belajar di dalam sekolah berperan sebagai wadah bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk berkumpul secara rutin guna berbagi pengetahuan dan meningkatkan kualitas pengajaran. Di sisi lain, komunitas antar sekolah merupakan kelompok guru dari beberapa sekolah yang bekerja sama dalam kegiatan belajar. Sementara itu, komunitas yang menggunakan PMM dibentuk secara online dengan memanfaatkan fitur yang disediakan oleh PMM.

Pada penelitian ini, Komunitas Belajar Dahlia Keren merupakan gabungan antar sekolah yang terdiri dari lima lembaga Taman Kanak-Kanak yang ada di Kecamatan Alian untuk memperkuat jaringan profesional antar guru, serta menciptakan ruang untuk kolaborasi dalam menghadapi tantangan di lapangan. Keterlibatan dalam komunitas belajar menawarkan kesempatan bagi guru untuk saling memberi dukungan dan umpan balik konstruktif, yang sangat penting dalam proses refleksi dan pengembangan diri. Dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Komunitas ini hadir dengan tujuan memberikan dukungan dan bimbingan pada guru serta menjadi sumber inspirasi bagi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi anak-anak. Komunitas Belajar Dahlia Keren dibentuk sebagai wadah untuk belajar yang bertujuan memberikan dukungan dan pengembangan pada guru.

Berdasarkan fakta yang ada, dalam pelaksanaan pengajaran masih terdapat guru dengan kompetensi rendah yang mengalami kesulitan (Susilo & Sarkowi, 2018). Di samping itu, kompetensi pedagogik pendidik PAUD masih tergolong minim (Rahayu & Muhtar, 2022). Kondisi ini mengindikasikan adanya urgensi untuk memperbaiki kompetensi pedagogik di kalangan guru PAUD di Kecamatan Alian. Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, keberadaan komunitas belajar dipandang sebagai alat yang efektif bagi para guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Penelitian ini, mempunyai hubungan yang erat dengan penelitian sebelumnya oleh Khusna & Priyanti (2023), Arifin & Hanif (2024) yang mengungkapkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik dialami karena guru berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan komunitas belajar. Penelitian ini berbeda dari kedua penelitian tersebut, karena yang dianalisis adalah komunitas belajar antar sekolah secara tatap muka, sementara penelitian Khusna & Priyanti meneliti komunitas belajar antar sekolah secara daring, dan penelitian Arifin & Hanif fokus pada komunitas belajar di dalam satu sekolah.

Penelitian ini menganalisis pengaruh komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD di Kombel Dahlia Keren. Dengan mengkaji berbagai aspek dari penerapan kombel, Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana komunitas belajar mempengaruhi kompetensi guru dalam memahami karakteristik anak, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pelatihan dan dukungan bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif bagi anak-anak.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD. Penelitian kuantitatif diterapkan karena dapat mendukung dalam menilai tingkat keterkaitan antar variabel berdasarkan data numerik yang dievaluasi secara statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Siroj dkk (2024), penelitian kuantitatif memberikan hasil yang dapat digeneralisasi dan valid, serta memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dan

hubungan antar variabel secara terstruktur. Metode korelasional dipilih untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi atau intervensi pada variabel-variabel tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis kekuatan dan arah hubungan antar variabel secara statistik, memberikan gambaran awal tentang keterkaitan yang terjadi secara alami dalam konteks yang diteliti. Metode ini juga sangat berguna ketika eksperimen tidak dapat dilakukan atau tidak relevan, serta ketika fokus penelitian lebih pada analisis hubungan daripada pengaruh sebab-akibat.

Penelitian ini dilakukan pada Kombel Dahlia Keren, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Alasan pemilihan komunitas ini, karena merupakan salah satu komunitas yang aktif dan dipimpin oleh sekolah penggerak yang sering melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang masuk ke dalam Kombel Dahlia Keren yang berjumlah 15 guru. Dalam penelitian ini, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Pendekatan ini dikenal dengan istilah *sampling jenuh* atau *total sampling*, di mana semua anggota populasi digunakan sebagai responden atau objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer yang meliputi data: 1) komunitas belajar dalam aspek: a) kepemimpinan berbagi dan mendukung, b) komitmen dan nilai bersama, c) pembelajaran kolektif dan penerapannya, d) berbagi praktik, e) kondisi mendukung struktur dan hubungan, dan 2) kompetensi pedagogik guru PAUD dalam aspek: a) pemahaman terhadap karakteristik anak, b) perencanaan pembelajaran, c) pelaksanaan pembelajaran, d) evaluasi pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder dimanfaatkan dari sumber buku dan jurnal ilmiah.

Angket digunakan dalam sebagai instrumen penelitian. Angket tersebut menerapkan skala likert yang didasarkan pada indikator kompetensi guru yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 serta instrument yang dirancang oleh Hipp & Huffman (Ferayanti et al., 2023). Angket ini menawarkan empat opsi jawaban dengan pernyataan yang bersifat positif skor tertinggi diberikan nilai 4, sedangkan nilai terendah diberikan skor 1. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Analisis diawali dengan mengadakan uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin keakuratan dan mutu data yang digunakan. Sebelum melakukan

pengujian hipotesis melalui regresi linear, menguji normalitas dan uji linearitas sebagai langkah awal statistik. Hasil yang didapat kemudian dianalisis untuk menyusun kesimpulan dari penelitian.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_o : tidak ada pengaruh antara komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD.

H_a : terdapat pengaruh antara komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

a) Pengujian Validitas

Untuk menilai validitas kuesioner, digunakan metode korelasi produk moment atau Pearson Bivariate dengan SPSS versi 26.0. Rangkuman hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan
Komunitas Belajar	20
Kompetensi Pedagogik	22

b) Uji Reliabilitas

Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 variabel dianggap memiliki reliabilitas yang baik

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Komunitas Belajar	.908	20
Kompetensi Pedagogik	.940	22

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,908 untuk variabel komunitas belajar dan 0,940 untuk variabel kompetensi pedagogik guru PAUD. Mengingat kedua nilai tersebut melebihi ambang batas 0,60, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel atau dapat dipercaya.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk. Dikatakan

bahwa data terdistribusi normal jika nilai sig. > 0,05. Sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 data tersebut dikategorikan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Komunitas Belajar	.233	15	.027	.885	15	.057
Kompetensi Pedagogik	.188	15	.162	.893	15	.075

Berdasarkan tabel 3, uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan IBM SPSS 26, diperoleh nilai signifikansi 0,057 untuk komunitas belajar dan 0,075 untuk kompetensi pedagogik. Keduanya lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji normalitas.

b) Uji Linearitas

Terdapat hubungan yang linear antar variabel apabila nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* > 0,05 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sedangkan, nilai sig. < 0,05, dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ hubungan linear tidak terbukti.

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Kompetensi pedagogik komunitas belajar	Between Groups	(Combined) 625.433	10	62.543	7.421	.034
	Linearity	527.205	1	527.205	59.966	.001
	Deviation from linearity	125.228	9	13.914	1.583	.348
Within Groups		35.167	4	8.792		
Total		687.600	14			

Berdasarkan hasil pada ANOVA tabel 4, nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* tercatat 0,348 > 0,05 dan untuk nilai F_{hitung} 1,583 < F_{tabel} yaitu 6,00. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan linear antara variabel komunitas belajar dan kompetensi pedagogik guru PAUD.

c) Uji Heteroskedastisitas

Digunakan uji *Glejser*, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas apabila nilai sig. > 0,05, namun menandakan gejala heteroskedastisitas jika nilai sig. < 0,05.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.302	5.652		.584	.569
1 Komunitas Belajar	-.008	.084	-.025	-.092	.928

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* yang tercantum pada tabel 5 *coefficients* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk variabel X (Komunitas Belajar) adalah 0,928 > 0,05, dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis regresi sederhana dipakai untuk menguji hipotesis. Metode ini bertujuan untuk mengukur seberapa kuat dan ke arah mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berlangsung.

Tabel 6. Koefisien

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.236	10.802		.207	.839
1 Komunitas Belajar	1.050	.161	.876	6.537	.000

Secara umum, rumus regresi linear sederhana ditulis sebagai $Y = a + bx$. Untuk menentukan nilai koefisien regresi tersebut, dapat merujuk pada hasil output yang terdapat pada tabel *coefficients*. Berdasarkan tabel tersebut, bentuk persamaan regresi linear sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = 2,236 (a) + 1,050 (X) + e$, dengan makna sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 2,236 mengindikasikan bahwa kemampuan pedagogik akan konsisten pada angka 2,236 jika variabel "komunitas belajar" tidak berpengaruh.
- Koefisien regresi (β) sebesar 1,050 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel komunitas belajar akan diikuti oleh peningkatan kemampuan pedagogik sebesar 1,050.

- Koefisien regresi tersebut menggambarkan bahwa pengaruh variabel bersifat positif dengan nilai 1,050.

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel komunitas belajar dan kompetensi pedagogik guru yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini juga diperkuat oleh nilai t_{hitung} sebesar 6,537 yang melebihi nilai t_{tabel} sebesar 1,771. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa komunitas belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD. Hal ini menandakan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam komunitas belajar berbanding lurus dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.876 ^a	.767	.749	3.51256

a. Predictors: (Constant), Komunitas Belajar

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,767 menunjukkan bahwa variabel komunitas belajar memberikan pengaruh sebesar 76,7% terhadap kompetensi pedagogik, sementara 23,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel tersebut.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, ditemukan pengaruh signifikan antara komunitas belajar dan kompetensi pedagogik guru PAUD. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif dalam komunitas belajar tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memperkuat jaringan profesional yang dapat mendukung kompetensi guru.

Penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Khusna & Priyanti (2023) dan Arifin & Hanif (2024), yang menekankan bahwa keterlibatan dalam komunitas belajar dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Komunitas belajar memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan pedagogik guru, hal ini ditunjukkan dari kesesuaian hasil antara penelitian ini dan studi sebelumnya.

Peran komunitas belajar memberikan andil yang signifikan dalam mendukung proses

pengembangan profesionalisme guru secara sistematis dan berkelanjutan (Faridah et al., 2025). Melalui komunitas belajar, para guru memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan sesama rekan yang akan memperkuat jaringan profesional mereka. Interaksi dan komunikasi antar anggota merupakan dasar yang esensial untuk menciptakan kolaborasi yang efektif. Dengan terjalannya komunikasi yang baik, anggota komunitas dapat saling memahami tujuan, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi, sehingga mereka dapat berkolaborasi dengan lebih efektif. Pelaksanaan dan komunikasi adalah faktor krusial yang berdampak pada komunitas belajar (Giyanto et al., 2023).

Komunitas belajar berfungsi sebagai wadah yang krusial bagi guru untuk saling bertukar pengetahuan, serta meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mereka (Vitriyana et al., 2025). Dalam konteks ini, komunitas belajar tidak hanya berperan sebagai platform berbagi praktek terbaik, melainkan sebagai ruang refleksi yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan mengembangkan metode pengajaran mereka. Penelitian oleh Jannati et al. (2023) menunjukkan bahwa melalui komunitas belajar, para guru saling berdiskusi untuk meningkatkan kualitas pengajarnya. Selain itu, komunitas ini menjadi sumber dimana guru dapat menemukan ide kreatif dan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam pengajaran (Harlita & Ramadan, 2024).

Dalam era pendidikan yang semakin berubah, sangat krusial bagi pendidik untuk beradaptasi dan efektif dengan melibatkan diri dalam komunitas belajar. Dengan berpartisipasi secara aktif, guru dapat memperbaiki kualitas pengajaran, mengikuti tren terbaru dalam dunia pendidikan, dan mengatasi hambatan dengan cara yang efektif. Keterlibatan ini juga memungkinkan guru untuk membangun jaringan profesional yang kuat, yang dapat memberikan dukungan kolaborasi jangka panjang.

Peningkatan kinerja yang lebih signifikan cenderung ditunjukkan dari guru yang aktif berpartisipasi dalam komunitas belajar (Novita & Radiana, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi dalam komunitas belajar tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan profesional individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran (Cholivah & Hidayati, 2025). Dengan demikian, komunitas belajar

berperan penting dalam menciptakan ekosistem yang dinamis, sehingga guru dapat berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman serta kebutuhan siswa.

Temuan penelitian ini menekankan signifikansi kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar sebagai alat untuk proses belajar dan peningkatan pedagogik. Studi ini mendorong para guru dan institusi pendidikan untuk mendukung peningkatan komunitas belajar yang berkelanjutan, sehingga para guru dapat meningkatkan diri dan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Analisis hasil penelitian menandakan pengaruh signifikan komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD. Hal ini, menegaskan adanya partisipasi aktif dalam komunitas belajar memberikan kontribusi positif terhadap kompetensi pedagogik guru. Melalui kolaborasi dan pertukaran ide, guru dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan demikian, komunitas belajar menciptakan lingkungan dinamis dan kolaboratif yang bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan kompetensi pedagogik guru PAUD.

B. Saran

Disarankan pengelola program PAUD menerapkan kegiatan komunitas belajar secara sistematis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi antar guru, berbagi praktek terbaik, dan memperkuat kompetensi pedagogik guru. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi serta menguji efektivitas komunitas belajar dalam konteks pendidikan yang beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, J., & Hanif, M. (2024). Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 1421-1432.
- Azima Dimiyati, M. M. (2019). *Pengembangan Profesi Guru*.
- Cholivah, W., & Hidayati, D. (2025). *Peran Komunitas Belajar Untuk Meningkatkan*

- Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. 16(1), 84–93.
- Faridah, U., Wulandari, A., Amalia, S. K., Nursalim, M., & Khamidi, A. (2025). Peran Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Karakter dan Kompetensi Pedagogik Guru. 8(2022), 2209–2212.
- Ferayanti, M., Nissa, H., Kurnianingsih, S., Irfan, R., Patria, H., Kependidikan, T. I. D. G. dan T., Menengah, T. I. D. P. dan P. D. & Vokasi, T. I. D. P., & Edu, T. G. (2023). PANDUAN OPTIMALISASI KOMUNITAS BELAJAR (pp. 26–27).
- Giyanto, B., Kurnia, P., Julizar, K., Sari, D. K., & Hartono, D. (2023). Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 5(2), 37–50.
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907–2920. <https://jurnaldidaktika.org>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454–462. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252–260. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.252-260>
- Novita, & Radiana, U. (2024). Hubungan antara Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar Guru terhadap Kinerja Guru. 9, 2588–2596.
- Rahayu, R., & Muhtar, T. (2022). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5708–5713. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3117>
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11279–11289.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Vitriyana, M., Nurzen, M. S., Mitra, O., Islam, M. P., & Kerinci, I. (2025). Optimalisasi Peran Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. 9, 2682–2691.
- Wijaya, C., Suhardi, & Amiruddin. (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (N. S. Chaniago (ed.)). Umsu Press.